

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 904-911**

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14677157>

Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Sd Negeri 023 Kebun Nenas Jake Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau

Syerlina Siregar¹, Khairuddin²^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek BukittinggiEmail : siregarsherly9@gmail.com¹, khairuddin@uinbukittinggi.ac.id²**Abstract**

In PAI learning, one of them is teaching about morals. The main aim of moral education is for every individual to have good attitudes, behavior and habits in line with the Shari'a, both in relation to God, fellow creatures and the surrounding environment. So, PAI learning is expected to be able to grow and build students' morals so that they become better, especially for elementary school age children, at this age the peak of developing students' personalities who are very sensitive to various things around them. The aim of this research is to find out how much influence PAI learning has on student morals at SD Negeri 023 Kebun Nenas Jake District. Central Kuantan District. Kuantan Singingi Riau Province. This research includes ex post facto research which uses a quantitative approach. The research location is at SD Negeri 023 Kebun Nenas Jake, Kec. Central Kuantan District. Kuantan Singingi Riau Province. The research subjects were 46 students in grades IV and V who were Muslim. This research was conducted in May 2024. The data collection technique was a closed questionnaire. Data analysis techniques are normality tests, linearity tests, hypothesis tests (simple linear regression tests) and determination tests. Based on research findings that: there is an influence of PAI learning on students' morals at SD Negeri 023 Kebun Nenas Jake, proven by the normality test which obtained a variable (X) sign value. $0.293 > 0.05$ and the student moral variable (Y) has a sign value of $0.528 > 0.05$. Test the linearity of the sign value. equal to $0.980 > 0.05$. Hypothesis test (simple linear regression test) with Sign level. amounting to $0.000 < 0.05$, and from the determination test the magnitude of the relationship (R) was obtained, namely 0.574. And obtained a coefficient of determination (R Square) of 0.330, which means that the influence of Islamic Religious Education learning on student morals is 33%.

Keywords: Learning, Islamic Religious Education, Student Morals

Abstrak

Dalam pembelajaran PAI salah satunya diajarkan tentang akhlak. Tujuan utama pendidikan akhlak adalah agar setiap individu mempunyai sikap, perilaku, dan kebiasaan baik selaras dengan syariat, baik itu kaitan dengan Tuhan, antarsesama makhluk, dan lingkungan sekitar. Maka, pembelajaran PAI diharapkan dapat menumbuhkan, membangun akhlak siswa agar semakin baik apalagi anak-anak pada usia SD yang mana pada usianya saat ini puncak terbentuknya kepribadian siswa yang sangat sensitif terhadap berbagai hal di sekitarnya. Tujuan dari riset ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa di SD Negeri 023 Kebun Nenas Jake Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau. Riset ini termasuk penelitian *ex post facto* yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi riset di SD Negeri 023 Kebun Nenas Jake Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau. Subjek riset ini siswa kelas IV dan V yang beragama Islam sebanyak 46 siswa. Penelitian ini dilakukan di bulan Mei 2024. Teknik pengumpulan data yaitu angket yang bersifat tertutup. Teknik analisis data yaitu tes normalitas, tes linearitas, tes hipotesis (tes regresi linear sederhana) dan tes determinasi. Berdasarkan perolehan riset bahwa: terdapat pengaruh pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa di SD Negeri 023 Kebun Nenas Jake, dibuktikan dengan uji normalitas diperoleh variabel (X) nilai *sign*. $0,293 > 0,05$ dan variabel akhlak siswa (Y) nilai *sign* $0,528 > 0,05$. Uji linearitas nilai *sign*. sebesar $0,980 > 0,05$. Uji hipotesisi (uji regresi linear sederhana) dengan tingkat *Sign*. sebesar $0,000 < 0,05$, dan dari tes determinasi diperoleh besarnya hubungan (R) yaitu sebesar 0,574. Dan diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,330 yang bisa diartikan bahwa pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa adalah sebesar 33%.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Akhlak siswa

Article Info

Received Date: 29 December 2024

Revised Date: 05 January 2025

Accepted Date: 15 January 2025

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara di dunia dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam dan berpengaruh terhadap berbagai negara Islam lainnya. Dengan hal ini, Indonesia hendaknya dapat menjadi suri teladan yang baik dengan mengutamakan nilai-nilai integritas, tasamuh, dan kedamaian dalam keragaman keyakinan.

Namun belakangan ini, banyak terjadi peristiwa yang berbeda dengan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila dalam skala nasional sehingga berdampak pada menurunnya nilai toleransi beragama di masyarakat. Hal ini juga terlihat pada kasus-kasus yang kerap terjadi di Indonesia ini lebih mengarah pada SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan) (Suyahmo, 2022).

Pemicu terjadinya konflik tersebut salah satunya dari aspek pendidikan serta pemicu lainnya, seperti aspek sosial, ekonomi, dan politik. Faktanya pendidikan di negara ini masih belum mencapai tujuan yang diharapkan yaitu agar masyarakat Indonesia merasakan adanya keadilan, kemakmuran serta kesejahteraan. Adapun yang bisa digunakan sebagai acuan berhasil tidaknya pendidikan yaitu memiliki akhlak yang bagus dari semua kalangan, khususnya anak didik yang sudah menempuh jenjang pendidikan.

Suatu upaya yang dapat digunakan untuk mengeluarkan negara di berbagai permasalahan yang dihadapi yaitu dengan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003).

Proses pendidikan erat kaitannya dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan. aktivitas pembelajaran dirancang bukan sebatas memberikan berbagai ilmu atau pengetahuan serta keterampilan dari guru kepada anak didiknya, namun juga membentuk akhlak melalui keteladanan dimana guru mencontohkan perilaku yang bagus kepada anak didik. sehingga akan bisa memajukan dan mencerdaskan anak bangsa dalam skala yang lebih luas.

Pendidikan saat ini banyak diwarnai oleh kemajuan ilmu teknologi dan arus informasi yang semakin kompleks, pesat dan transparan, sehingga tidaklah heran apabila sekarang banyak terjadi penurunan akhlak terpuji khususnya pada peserta didik. Seperti banyaknya permasalahan yang bersifat sosial yang terjadi, diantaranya persoalan disiplin, dorongan dalam belajar menurun, berbuat curang saat ujian, bullying, merokok, mencuri, memakai atau mengkonsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya, pergaulan bebas, tawuran, dan ikut serta kelompok motor. Hal ini menunjukkan sikap siswa yang belum merefleksikan akhlak terpuji dan anggapan masyarakat bahwasannya Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya berhasil mendidik akhlak yang bagus bagi anak didik, akibatnya anak didik kerap berperilaku bertentangan pada nilai dan norma yang ada (Endah Julianti, dkk., 2018).

Pendidikan Agama Islam tidak bisa terlepas pada sistem pendidikan. Pendidikan Agama Islam berarti upaya-upaya yang dilaksanakan dengan terstruktur serta praktis untuk membimbing siswa supaya hidup mereka sejalan dengan syariat Islam (Zuhairini, dkk., 1983). Pendidikan Agama Islam bertujuan sebagai cara membina anak didik sebagai insan yang bertakwa (dengan meyakini, mengimani, melakukan yang diperintahkan dan menjauhi larangan-Nya kepada Allah SWT. dan juga memiliki akhlak karimah (UU RI tentang pendidikan, 2006).

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membangun akhlak karimah dan moral siswa yang berhubungan dengan Allah SWT., semua makhluk, dan lingkungannya (Acep Ceptian Nur Pajar). Anak merupakan cerminan masa depan sehingga orang tua, guru, dan masyarakat harus memberikan perhatian terhadap pendidikannya. Dengan demikian, bakat anak dapat tersalurkan pada kegiatan yang positif dengan memasukkan anak pada jenjang formal atau nonformal.

Dalam aktivitas pembelajaran, Pendidikan Agama Islam tidak sebatas mengajarkan kewajiban peserta didik menjalankan ibadah, tetapi pendidik juga mengajarkan akhlak yang baik berdasarkan syariat Islam, bersikap sopan dan berbicara santun kepada sesama tanpa membedakan-bedakannya, serta berperilaku yang baik. Pada aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik juga mengajarkan banyak hal tentang kaitan sesama insan, perihal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk yang saling bergantung satu sama lain.

Pada saat mengajarkan Pendidikan Agama Islam, guru diharapkan mampu membuat aktivitas pembelajaran agar menarik dan berdaya guna sehingga mudah dipelajari serta dimengerti oleh siswa,

baik ketika jam belajar ataupun di luar jam belajar. Ini merupakan kegiatan guru telah terprogram pada persiapan pembelajaran untuk mendorong anak didiknya agar dapat berpartisipasi dengan antusias dalam pembelajaran dan menekankan pada penyediaan sumber belajar yang beraneka ragam (Marmiati Nervinarsya, dkk, 2023).

Dalam kehidupan bermasyarakat, supaya hubungan antar individu ataupun kelompok dapat berjalan dengan baik dan bisa diterima dalam lingkup sosial, maka seseorang harus memiliki akhlak yang baik.

Akhlak itu melekat pada setiap orang dan terhubung melalui sikap. Apabila sikap itu tercermin baik maka disebut sebagai perilaku terpuji atau akhlak *mahmudah*. Sebaliknya, jika sikap yang tercermin buruk maka disebut sebagai perilaku tercela atau akhlak *mazmumah*. Akhlak tidak bisa dipisahkan dengan keyakinan/kepercayaan juga syariat Islam. Dengan demikian, akhlak termasuk bentuk sikap menyatukan antara kepercayaan dan ibadah kepada-Nya maka akan tampak pada akhlak yang bagus.

Masalah akhlak ini banyak dibahas pada Al-Qur'an dan Hadits. Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-Qalam (68) ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.

Berdasarkan penggalan firman Allah SWT., di atas dijelaskan bahwasannya Rasulullah SAW. merupakan hamba Allah SWT. yang mulia, beliau sangat berbudi pekerti luhur, bahkan beliau menegaskan bahwa tujuan beliau diutus yaitu untuk memperbaiki dan/atau membenarkan akhlak manusia. Oleh karena itu, setiap orang hendaknya berupaya memperbaiki akhlaknya agar menjadi lebih baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Pada era modern ini banyak siswa yang belajar tentang Pendidikan Agama Islam namun belum mengamalkannya sehingga pada pribadi siswa belum terwujud perilaku yang bagus. Faktanya banyak siswa mempunyai akhlak tidak bagus terutama kepada guru di sekolah (Dhanti Suci Utari, 2019). Dengan demikian maka tampaknya siswa dengan memiliki pengetahuan serta pemahaman Pendidikan Agama Islam yang mendalam dan pengalaman yang baik, ia cenderung memiliki akhlak terpuji sesuai dengan yang diajarkan, begitu pula sebaliknya.

Dengan berbagai persoalan yang telah dipaparkan hendaknya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bisa meluangkan kesempatan kepada anak didik supaya mengembangkan pemikiran dan pemahaman yang mendalam terkait agama yang diyakininya, sehingga dapat meningkatkan kesadaran yang tinggi dalam beragama dan dapat melaksanakan pengajaran yang dianjurkan dalam agama. Di samping itu Pendidikan Agama Islam juga dapat mengurangi degradasi moral yang berdampak negatif terhadap nilai-nilai luhur bangsa ini (Rosif, 2018).

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti laksanakan di SD Negeri 023 Kebun Nenas Jake Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi Prov. Riau, ditemui permasalahan antara pengaruh pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa di sekolah. Selama melakukan observasi, peneliti melihat bahwa tidak sedikit siswa melanggar norma-norma serta nilai-nilai yang ada. Dapat dilihat ketika berbicara dengan orang yang lebih tua sudah banyak siswa yang berkata-kata kasar atau kurang sopan, seperti mengucapkan “ah” dan sering melawan perintah orang yang lebih tua. Dalam perilakunya sehari-hari sering ditemui siswa yang mudah emosi ketika berbeda pendapat dengan temannya, seperti memukul meja dan melempar barang-barang disekitarnya bahkan bertengkar satu sama lain. Sedangkan jika dilihat dari sikapnya, saat ini sesama teman sering merasa tidak peduli, contohnya ketika melihat teman sedang bertengkar sebagian siswa tidak memisahkan mereka tetapi semakin mengadu domba teman yang bertengkar tersebut.

Menurut ibu Fajriani, S.Pd sebagai guru mapel PAI yang mengajar di fase B dan C atau kelas IV dan V, menerangkan bahwasannya pada saat pembelajaran, terdapat beberapa siswa antusias atau aktif tetapi menunjukkan sikap yang kurang bagus dan begitu pula sebaliknya ada siswa yang kurang antusias tetapi memiliki sikap yang baik, namun tidak sedikit siswa yang pada saat pembelajaran ia antusias dan baik seimbang dengan sikapnya (Fajrianti, 2024).

Dengan data yang telah didapatkan maka peneliti terdorong untuk membahas permasalahan tersebut, yakni: “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SD Negeri 023 Kebun Nenas Jake Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau”.
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yaitu aktivitas yang melibatkan fisik maupun mental yang saling berhubungan (Sardiman, 2007). Pembelajaran adalah keterlibatan guru dan anak didik pada kegiatan pembelajaran berupa sikap, pikiran, dan perbuatan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran serta memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran tersebut (Kunandar, 2010).

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah cara dalam membangun dan menuntun siswa supaya bisa mengerti dan menguasai pedoman syariat Islam dengan komprehensif serta mendalami tujuannya yang pada akhirnya peserta didik bisa mengaktualkan dan menjadikan syariat Islam sebagai petunjuk dan pegangan hidup (Abdul Majid, 2012).

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membimbing, menuntun serta membina siswa yang dilaksanakan dengan sadar dan terarah agar terwujud suatu karakter utama yang menerapkan syariat Islam (Abuddin Nata, 2003).

Bisa disimpulkan bahwasanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan cara berbentuk binaan dan tuntunan dilaksanakan oleh pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengajarkan dan membelajarkan siswa, baik dari segi jasmani maupun rohaninya agar bisa memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu menjadi insan yang selalu berpegang teguh kepada agama Islam dalam hidup sehari-hari sehingga mendapat kebahagiaan *fiddunya wal akhirah*.

Adapun dasar Pendidikan Agama Islam terdapat dalam Q.S. Al-Isra'/17 : 9, yaitu:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Qur'an memberi petunjuk ke (jalan) yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang Mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.*”

Target pembelajaran PAI di SD untuk membentuk kepribadian siswa sebagai Muslim dengan memiliki iman teguh, melakukan perbuatan shaleh, bersikap dan perilaku yang baik sehingga bisa menjadi seseorang yang mandiri ditengah-tengah masyarakat, taat kepada Allah SWT., dan *hubbul wathan* agar tercipta keselarasan kehidupan *ad-dunya wal akhirah*.

Cakupan pembelajaran PAI di SD mencakup beberapa elemen yaitu: Akidah; Akhlak; Al-Qur'an dan Hadits, Sejarah Peradaban Islam, serta Fiqih. Akan tetapi peneliti tidak menjelaskan semua elemen yang diajarkan, tetapi hanya memfokuskan satu elemen saja, yaitu terkait akhlak.

Capaian pembelajaran (CP) Pendidikan Agama Islam pada elemen akhlak yang akan diteliti adalah akhlak/perilaku terhadap Allah SWT., perilaku terhadap *nafsi*, dan perilaku kepada sesama manusia (orang tua, guru, serta teman).

Tahapan pembelajaran PAI di SD ada tiga langkah utama yang mesti diperhatikan dan diaplikasikan, yaitu: (1) Tahap pemula (pra-instruksional), merupakan tahap perencanaan guru sebelum memulai aktivitas pembelajaran dilakukan; (2) Tahap pengajaran (instruksional), ialah inti atau pokok utama pada aktivitas pembelajaran, guru memberikan materi atau konten pembelajaran yang sudah disiapkan; (3) Tahap evaluasi yaitu penilaian, pengukuran, dan tindak lanjut dari peroleh siswa yang telah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjut yang dilakukan seharusnya diberikan (Parulian Sibuea, 2023).

Akhlak Siswa

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti perilaku, kelakuan, tabiat, kebiasaan, sikap. (Abuddin Nata, 2009). Adapun secara terminologi akhlak merupakan kondisi batin manusia yang senantiasa memprovokasi dalam mengerjakan perilaku tak dipikirkan dan dipertimbangkan dalam (Humaidi Tata Pangarsa, 1990). Akhlak ialah tersembunyi dalam diri lalu memunculkan berbagai perilaku tanpa membutuhkan perenungan dan peninjauan (estimasi) (Al-Ghazali, 1991).

Disimpulkan bahwa akhlak merupakan semua perilaku yang dikerjakan seseorang secara langsung tanpa memikirkan dan mempertimbangkan dahulu sebab dan akibat yang akan terjadi. Dengan adanya akhlak mulia manusia dapat mengerjakan tindakan yang bagus serta menjauhi tindakan yang tercela, baik itu yang berhubungan dengan Tuhan, antar sesama makhluk ciptaan-Nya, dan alam.

Tujuan utama pendidikan akhlak yaitu supaya setiap insan mempunyai budi pekerti, perilaku, perangai, watak, dan kebiasaan yang baik sesuai dengan syariat Islam. Setiap insan yang memiliki akhlak mulia akan mendapat keridhaan Allah SWT.

Metode pembinaan akhlak yang bisa dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran, antara lain: (1) pembiasaan secara kontinyu, harus ditanamkan dan diajarkan sejak kecil secara terus menerus; (2) paksaan; (3) keteladanan; (4) introspeksi diri; dan (5) nasehat (Salman Harun, 1988).

Klasifikasi akhlak ada dua yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*. Jika dilihat dari segi hubungannya, dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: (1) akhlak kepada Allah SWT.; (2) akhlak kepada Rasulullah SAW.; (3) akhlak kepada diri sendiri; (4) akhlak kepada sesama manusia antara lain orang tua, guru, teman, dan masyarakat; dan (5) akhlak kepada alam lingkungan (Samsul Munir Amin).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menumbuhkan perilaku baik untuk anak siswa, sejalan dengan salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari berbagai macam materinya adalah proses atau cara membentuk akhlak (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Pendidikan Agama Islam erat kaitannya dengan pengajaran akhlak (perilaku) seseorang. Jika tiada pedoman agama akan berakibat manusia tidak tahu dengan akhlak yang baik dan tidak selaras dengan syariat Islam. Karena itu, dibutuhkan Pendidikan Agama Islam yang bagus supaya membentuk siswa menjadi pribadi yang mengutamakan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Terdapat beberapa indikasi dari akhlak mulia, yaitu: hati yang tercerahkan, menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT., merealisasi perilaku terpuji dalam kehidupan dan meninggalkan perilaku tercela dalam kehidupan.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai metode *ex post facto* yaitu riset yang variabel bebasnya sudah berlangsung saat peneliti memulai untuk melakukan observasi variabel terikat dari sebuah penelitian. (Agus Wahyudin, 2015)

Pendekatan yang diterapkan pada riset ini yaitu pendekatan kuantitatif, yaitu riset yang penguraianya terfokus pada informasi yang bersifat numerik (angka/nilai) yang dikerjakan memakai statistik. (Riduwan, 2009)

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 023 Kebun Nenas Jake Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Variabel penelitian merupakan suatu ciri, karakter atau sifat dari subjek, sasaran, ataupun aktivitas yang memiliki keragaman khusus yang ditentukan peneliti akan dikaji lalu diambil kesimpulannya. Variabel ada dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel pada riset ini yaitu pembelajaran PAI(X) dan akhlak siswa (Y).

Populasi merupakan ranah abstrak yang terdapat dari sasaran yang memiliki kapasitas serta karakter tertentu yang diterapkan oleh peneliti buat dikaji lalu diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada riset ini adalah siswa beragama Islam kelas IV dan V di SD Negeri 023 Kebun Nenas Jake yaitu 46 siswa.

Sampel adalah komponen dari populasi yang dipilih dengan metode tersendiri yang mempunyai karakter khusus, spesifik dan komprehensif yang dianggap bisa mewakili populasi (M. Iqbal Hasan, 2008). Teknik pengambilan sampel pada riset ini ialah *total sampling*, yaitu cara mengambil percontohan yang mana banyaknya percontohan sebanyak keseluruhan komunitas. Sebab menggunakan *total sampling* karena banyak populasi kurang dari 100 (Sugiyono, 2009). Dengan demikian sampel pada riset ini yakni 46 siswa.

Cara mengumpulkan informasi yang peneliti gunakan adalah angket. Angket merupakan instrumen penelitian yang berbentuk kumpulan pernyataan yang setiap pernyataannya telah disediakan alternatif responnya untuk disediakan kolom untuk memilih respons yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (Hadel, 2006). Jenis angket yang dipakai yaitu angket yang sifatnya tertutup yaitu responden hanya menetapkan satu alternatif respons yang sudah tersedia.

Teknik analisis data dipakai untuk menggambarkan bagaimana keadaan setiap variabel riset. Pada riset ini teknik analisis informasi yang dipakai adalah tes normalitas, tes linearitas, tes hipotesis (uji regresi linear sederhana), dan uji determinasi. Uji normalitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis karena pemakaian statistik parametris diasumsikan datanya untuk setiap variabel yang akan dijabarkan harus memiliki distribusi normal (Sugiyono, 2009).

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang dites terdapat ikatan yang linear atau tidak secara substansial. Uji hipotesis (uji regresi linear sederhana) berguna untuk memahami ada atau tidaknya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. (Tim

Dosen UEU). Uji determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) yang dibuat berbentuk persen (%). (Ridwan, 2014).

HASIL

Data riset yang peneliti laksanakan ini ada dua variabel penelitian, yaitu variabel pembelajaran PAI (X) dan juga variabel akhlak siswa (Y), supaya memperoleh hasil yang diperlukan berdasarkan tujuan penelitian ini, maka informasi penelitian yang sudah diperoleh kemudian digabungkan. Untuk opsi respons mempunyai beberapa skor dalam instrumen angket penelitian:

- 1) Untuk opsi respons “Selalu” poinnya 5
- 2) Untuk opsi respons “Sering” poinnya 4
- 3) Untuk opsi respons “Kadang-kadang” poinnya 3
- 4) Untuk opsi respons “Jarang” poinnya 2
- 5) Untuk opsi respons “Tidak pernah” poinnya 1

Bersumber kepada metode penskoran ini, diperoleh skor terkait pengaruh pembelajaran PAI dengan akhlak siswa. Metode penjabaran data melalui tes normalitas, tes linearitas dan untuk tes hipotesis menggunakan tes regresi linear sederhana serta tes determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa.

Tabel 4.3 Uji Normalitas
Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Variabel X	,971	46	,293
Variabel Y	,978	46	,528

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data: Output Program SPSS versi 20

Bersumber tabel 4.3 program SPSS versi 20, diperoleh hasil yaitu pada variabel pembelajaran PAI (X) nilai *sign.* 0,293 > 0,05 dan variabel Akhlak Siswa (Y) nilai *sign.* 0,528 > 0,05, sehingga datanya dinyatakan berdistribusi normal. Jadi untuk tabel 4.3 di atas bisa dinyatakan bahwa variabel pembelajaran PAI dan variabel Akhlak Siswa berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Variabel Y * Variabel X	(Combined)		1126,753	23	48,989	1,048	,457
	Between	Linearity	710,561	1	710,561	15,205	,001
	Groups	Deviation from	416,192	22	18,918	,405	,980
	Linearity						
	Within Groups		1028,117	22	46,733		
Total			2154,870	45			

Sumber data: Output Program SPSS versi 20

Bersumber tabel 4.4 SPSS versi 20 di atas, didapatkan hasil bahwa variabel pembelajaran PAI (X) dengan Akhlak Siswa (Y) memiliki nilai *sign. deviation from Linearity* sebesar 0,980 > 0,05. Jadi sesuai dengan pengambilan ketetapan pada uji linearitas bisa diambil kesimpulan bahwa ada korelasi yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.5 Uji Hipotesis (Uji Regresi Linear Sederhana)
Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa
di SD Negeri 023 Kebun Nenas Jake

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	710,561	1	710,561	21,647	,000 ^b
	Residual	1444,308	44	32,825		

Total	2154,870	45			
-------	----------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI

Sumber data: Output Program SPSS versi 20.

Dalam tabel 4.5 yang disajikan didapatkan nilai F_{hitung} 21,647 dengan tingkat *Sign.* Sebesar $0,000 < 0,05$, maka cara regresi bisa dipergunakan untuk memperkirakan kontribusi variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) terhadap Akhlak siswa (Y). Ketentuan pembentukan akhlak siswa ini ialah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sign.* $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y).
- 2) Jika nilai *Sign.* $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel (X) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y)
- 3) Sesuai dengan ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh atau kontribusi pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa.

Tabel 4.6 Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 ^a	,330	,315	5,729

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI

b. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Sumber Data : Output Program SPSS versi 20.

Dari Output Program SPSS versi 20 pada tabel 4.6 dijelaskan besarnya korelasi (R) yaitu sebesar 0,574 dan besarnya persentase kontribusi variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau disebut juga dengan determinasi yang melambangkan pengkuadratan R. Berdasarkan output pada tabel di atas didapat koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,330 yang bisa diartikan bahwasannya pengaruh pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa sebesar 33%.

PEMBAHASAN

Pembelajaran PAI adalah upaya paling utama guna dilaksanakan pada ranah pendidikan dikarenakan pembelajaran ini dimaksud sebagai tahap, usaha, atau cara untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi siswa dengan memanfaatkan berbagai cara yang cocok dengan karakter siswa. Selain itu pembelajaran suatu proses pendidikan yang berguna untuk mengajar, mendidik, membina dan membimbing siswa secara terstruktur dan terarah untuk mendalami berbagai pengetahuan dan kompetensi baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat.

Akhlak merupakan segala perbuatan yang diperbuat seseorang secara refleksi tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu dampak yang akan terjadi. Oleh sebab itu, peranan dan keterlibatan serta kontribusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh. Sebagai suatu lembaga, sekolah mempunyai tanggung jawab moral untuk mendidik siswa supaya cerdas, pintar, hebat serta mempunyai akhlak yang baik seperti yang diharapkan.

Riset ini diselenggarakan di SD Negeri 023 Kebun Nenas Jake Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau, yang diamati adalah siswa kelas IV dan V di SD Negeri 023 Kebun Nenas Jake dengan responden sebanyak 46 siswa. Jumlah item pertanyaan dalam angket sebanyak 38 butir pernyataan, terdiri dari 18 pernyataan untuk variabel (X) dan 20 pernyataan untuk variabel (Y). Instrumen angket yang diberikan kepada responden itu sudah melalui proses penilaian dan uji validitas konten kepada ahlinya bermaksud untuk memenuhi ketentuan instrumen penelitian yang akurat dan memadai.

Berdasarkan uji validitas instrumen pembelajaran PAI dan akhlak siswa yang diuji cobakan ke 32 responden dengan 20 pernyataan untuk variabel (X) dan 20 pernyataan untuk variabel (Y) dengan r_{tabel} 0,361. Diperoleh hasil untuk variabel (X) sebanyak 18 pernyataan dinyatakan Shahih dan 2 pernyataan dinyatakan tidak sahih. Sedangkan untuk variabel (Y) 20 pernyataan dinyatakan valid.

Setelah tes kebenaran seterusnya yang dilakukan adalah tes keterjaminan. Diperoleh nilai alpha untuk variabel pembelajaran PAI yaitu $0,769 > 0,60$ sedangkan nilai alpha pada variabel akhlak siswa yaitu $0,835 > 0,60$ dengan hal tersebut artinya instrumen yang digunakan peneliti dalam mengakulasi informasi terpercaya atau reliabel sebagai alat pengumpulan data atau informasi.

Bersumber pada tes kualifikasi analisis data yang sudah dilaksanakan pada riset ini, untuk tes normalitas menggunakan tes *Shapiro-Wilk* didapat hasil yaitu pada variabel pembelajaran PAI (X) nilai *Sign.* 0,293 > 0,05 dan variabel Akhlak Siswa (Y) Nilai *Sign.* 0,528 > 0,05 sehingga membuktikan bahwasannya data sudah menunjukkan normal.

Adapun tes linearitas diperoleh nilai signifikansi *Deviation From Linearity* sebesar 0,980 > 0,05 membuktikan kedua variabel mempunyai korelasi yang proporsional, maka data pada riset ini bisa dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

Perolehan dari percobaan asumsi menggunakan uji regresi linear sederhana didapatkan data dari *Anova* nilai *Sign.* < 0,05 (0,000 < 0,05), menyatakan bahwasannya ada kontribusi atau pengaruh antara pembelajaran PAI dengan akhlak siswa.

Besarnya korelasi variabel pembelajaran PAI dengan akhlak siswa bisa dilihat dari perolehan kalkulasi tes koefisien determinasi sebesar 0,330 atau 33% yang berarti bahwa akhlak siswa sebesar 33% ditentukan atau dipengaruhi oleh pembelajaran PAI.

SIMPULAN

Bersumber pada perolehan riset yang sudah peneliti lakukan terkait pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa kelas IV dan V di SD Negeri 023 Kebun Nenas Jake Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau, sehingga bisa ditarik kesimpulan:

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa. Hal ini bisa diamati melalui perolehan analisis informasi yang sudah peneliti lakukan, dari perolehan tes asumsi terdapat hasil tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,5611 berarti pembelajaran PAI berpengaruh terhadap akhlak siswa. H_0 ditolak H_a diterima.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa dapat diamati melalui perolehan dari tes determinasi, terdapat *R square* sebesar 0,330. maka kesimpulannya yaitu ada kontribusi atau pengaruh pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa yaitu sebesar 33%.

REFERENSI

- Al-Ghazali, A.-I. A. (1991). *Ihya 'Ulum al-Din Jilid 3*. Beirut Dar al-Fikr.
- Amin, Samsul Munir. (t.thn.). *Ilmu Akhlak*.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. (2006). *Undang-undang Pemerintah RI tentang Pendidikan*.
- Harun, S. (1988). *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Julianti, Endah. dkk. (2018). *Studi Korelasi antara Pengetahuan Pendidikan Agama Islam dengan Akhlakul Karimah pada Siswa Kelas XI di SMK Unggulan Terpadu PGRI*. Pendidikan Agama Islam.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2003). *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurpajar, Acep Ceptian. (t.thn.). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta didik*. Thariqatuna: Jurnal Pendidikan Islam.
- Pangarsa, Tata Pangarsa. (1990). *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang.
- Rosif. (2018). *Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa*. Al-Ibrah.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sibuea, Parulian. dkk. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Mewujudkan Pembelajaran Inovatif di Sekolah/ Madrasah*. Yogyakarta: K-Media.
- Suyahmo. (2022). *Peran Negara terhadap Konflik SARA di Indonesia: Kajian Historis*. Anthropocene: Journal of Social Studies and Humaniora.
- Utari, Dhanti Suci. (2019). *Hubungan Pendidikan Agama Islam Terhadap Etika Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Pontianak*.
- Zuhairini, dkk. (1983). *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional.